

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesadaran K3 karyawan pada instalasi *Architectural Furniture* di PT Candi Guna Mandiri, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat kesadaran K3 karyawan secara umum berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan penyebaran kuesioner, di mana masih ditemukan adanya perilaku yang tidak sesuai dengan prosedur keselamatan kerja, seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), kurangnya kepatuhan terhadap instruksi keselamatan, serta minimnya inisiatif untuk melaporkan potensi bahaya di lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian karyawan telah memahami pentingnya K3, namun belum sepenuhnya terinternalisasi ke dalam tindakan nyata di tempat kerja. Kondisi ini dapat disebabkan oleh lemahnya budaya keselamatan yang terbangun di dalam organisasi serta kurangnya penguatan dari manajemen dalam hal pengawasan dan edukasi berkelanjutan.
2. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yang diteliti, hanya dua variabel yang memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat kesadaran K3, yaitu pelatihan K3 dan pengawasan manajemen. Variabel pelatihan K3 menunjukkan hubungan positif dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,279 dan signifikansi (p) 0,013, yang berarti bahwa semakin baik pelatihan K3 yang diberikan, maka semakin tinggi pula kesadaran K3 yang terbentuk pada

karyawan. Sementara itu, pengawasan manajemen memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap kesadaran K3, yaitu dengan nilai r sebesar 0,410 dan signifikansi $p = 0,000$. Temuan ini menegaskan bahwa peran manajemen dalam mengawasi pelaksanaan K3 sangat krusial dalam mendorong perubahan perilaku karyawan terhadap keselamatan kerja.

Sebaliknya, empat variabel lainnya, yaitu pengetahuan K3, sikap terhadap K3, usia, dan masa kerja, tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap tingkat kesadaran K3. Artinya, tingkat pemahaman teori dan lamanya pengalaman kerja tidak menjamin seseorang memiliki kesadaran tinggi terhadap keselamatan. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa kesadaran terhadap K3 lebih dipengaruhi oleh upaya institusional dalam bentuk pelatihan dan pengawasan aktif dari manajemen, dibandingkan dengan faktor personal semata. Untuk membentuk budaya kerja yang aman, perusahaan harus berfokus pada penciptaan sistem pelatihan yang berkala, pengawasan yang berkesinambungan, serta evaluasi terhadap efektivitas penerapan prosedur K3 secara menyeluruh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

PT Candi Guna Mandiri, khususnya pada bagian instalasi Architectural Furniture, diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan lebih terstruktur dan sistematis. Mengingat pelatihan K3 dan pengawasan manajemen terbukti

secara signifikan memengaruhi kesadaran karyawan terhadap keselamatan kerja, maka perusahaan perlu mengembangkan program pelatihan K3 yang lebih aplikatif dan disesuaikan dengan risiko pekerjaan spesifik yang dihadapi karyawan di lapangan. Pelatihan tidak hanya diberikan sekali, tetapi secara berkala dengan pendekatan simulasi dan studi kasus untuk meningkatkan daya serap karyawan. Selain itu, perlu diperkuat pula sistem pengawasan yang konsisten melalui penugasan personel khusus K3 di setiap divisi yang bertanggung jawab langsung terhadap kepatuhan pelaksanaan prosedur K3. Penerapan reward dan punishment juga dapat dijadikan mekanisme kontrol terhadap disiplin karyawan dalam menerapkan K3.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya dalam mengidentifikasi variabel-variabel kelembagaan yang berpengaruh terhadap kesadaran K3. Temuan bahwa pelatihan dan pengawasan lebih berpengaruh dibandingkan pengetahuan atau sikap, menjadi masukan penting bagi pengembangan teori perilaku kerja di lingkungan industri. Penelitian ini juga memperkaya literatur terkait pendekatan institusional dalam membentuk budaya keselamatan kerja, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang membahas upaya peningkatan kesadaran K3 melalui strategi manajemen organisasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain dalam cakupan jumlah responden yang hanya terbatas pada satu instalasi kerja serta penggunaan pendekatan kuantitatif semata. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke beberapa unit kerja atau perusahaan sejenis guna memperoleh hasil yang lebih generalis. Selain itu, pendekatan mixed-method (gabungan kuantitatif dan kualitatif) dapat diterapkan agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam, terutama dalam mengeksplorasi persepsi, motivasi, dan hambatan karyawan dalam menerapkan K3. Penambahan variabel lain seperti budaya organisasi, komunikasi internal, dan kepemimpinan juga diharapkan dapat memperkuat analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran K3 secara lebih komprehensif.